

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di dunia. Dalam pertandingan, olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang kelompok lawan. Masing-masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan. Pada dasarnya permainan sepak bola adalah usaha menguasai bola, mempertahankan dan merebutnya kembali ketika telah dikuasai oleh lawan. Untuk dapat bermain bola dengan baik, maka harus menguasai teknik bermain sepak bola dengan baik pula. Teknik dasar bermain sepak bola adalah menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, mengoper bola dan melempar bola.

Menggiring merupakan salah satu teknik dasar dari cabang olahraga sepak bola. Dalam permainan sepak bola, menggiring bola adalah suatu hal yang harus dilakukan pemain di saat mereka tidak bisa mengoper ataupun menendang bola lagi.

Dalam permainan sepak bola banyak faktor-faktor yang di butuhkan sesuai dengan yang di sampaikan oleh Suyono (1997:2) antara lain adalah, “Teknik kondisi fisik, taktik, strategi, mental, dan kerja sama.” Dan berikut ini adalah beberapa unsur kondisi fisik yang perlu dimiliki seorang pemain sepak bola:

kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, keseimbangan, kekuatan, daya ledak, koordinasi, reaksi.

Dewasa ini masyarakat Indonesia sangat antusias untuk bermain sepak bola, baik yang berusia muda maupun yang berusia tua. Karena banyaknya peminat dalam cabang olahraga sepak bola mendorong para pemantau dan pemerhati olahraga untuk membuat klub-klub sepak bola yang menjadi wadah untuk menyalurkan bakat dari peminat sepak bola, sekaligus bertujuan untuk menciptakan generasi-generasi penerus atlet sepak bola berprestasi.

Beberapa masalah yang mengakibatkan belum efektifnya metode latihan di klub-klub sepak bola di Indonesia adalah belum mendapatkan perhatian secara khusus latihan variasi tehnik dasar sepak bola yang jelas dan terprogram, terbatasnya sarana prasarana dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung metode latihan.

Kebanyakan SSB yang ada di Indonesia terlalu menekankan pada hasil akhir tanpa memperhatikan proses latihan. Kurangnya pengetahuan yang diberikan kepada siswa SSB dapat berdampak buruk bagi perkembangan siswa sehingga siswa sulit untuk berprestasi. Secara tidak langsung hal ini dapat merusak pencitraan SSB tersebut. Pembinaan berkualitas tentunya akan menghasilkan pemain yang berkualitas.

Sepak bola bukanlah sekedar berlari dan menendang bola tetapi bagaimana sepak bola itu bisa menjadi tontonan yang menarik. Kuncinya adalah penguasaan bola atau *possession ball* dimana setiap pemain dituntut fasih dalam memainkan

bola, terutama dalam hal melakukan *dribbling* seperti sepak bola yang dimainkan oleh tim professional.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil latihan atlet sepak bola salah satunya adalah kurang dalam membuat dan mengembangkan bentuk latihan yang sederhana, belum menerapkan model-model latihan dalam mengembangkan teknik sehingga proses berjalan monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Seperti halnya di SSB Gumarang Medan yang berada di Jl. Kapten Batu si hombing yang mengembangkan sepak bola dengan dilaksanakannya latihan rutin untuk meningkatkan kualitas sepak bola di SSB tersebut. siswa-siswa SSB Gumarang Medan adalah salah satu tim yang berada di kota Medan yang sudah pernah mengikuti berbagai kejuaraan seperti : Prestasi juara 2 piala Spec Tahun 2016, juara 3 turnamen Hut SSB Patriot, juara 1 turnamen BIS *cup* Tahun 2013, juara 2 turnamen Sejati pratama Tahun 2016, juara 2 Madsen cup Tahun 2016.

Berdasarkan observasi peneliti serta diskusi dengan pelatih pada saat pemain mengikuti pertandingan persahabatan yang di lakukan belakangan ini, sering kali pemain kehilangan bola pada saat menggiring bola. Dan para pemain juga sering melakukan kesalahan dalam melakukan teknik *dribbling* tersebut. Pemain juga kurang gesit untuk mengarahkan kemana tujuan bola yang akan digiringnya, pandangan masih terlalu focus pada bola, jangkauan kaki dari bola masih jauh sehingga memudahkan lawan untuk merebut bola dari penguasaanya dan kehilangan control terhadap bola, sehingga tidak efektif untuk menggiring bola dengan stabil. Dan hasil diskusi atau wawancara dengan pelatih memang permasalahan yang sering terjadi terhadap atletnya adalah dibagian teknik *dribbling*

bola. Pelatih menerangkan bahwa kelemahan – kelamahan tersebut sudah diusahakan untuk menyelesaikannya dengan bentuk – bentuk latihan yang diketahui pelatih tersebut.

Kemudian untuk mempertegas dugaan tersebut peneliti melakukan tes pendahuluan berupa tes hasil *dribbling* terhadap siswa SSB Gumarang Medan tahun 2016. Peneliti melakukan test tersebut supaya memperkuat apa yang peneliti temukan pada waktu observasi dan diskusi dengan pelatih SSB Gumarang Medan.

Dari table tersebut (dalam lampiran) dapat diketahui persentase hasil *dribbling* pemain sepakbola SSB Gumarang yaitu dalam kategori sedang dan kurang. Jadi dapat di simpulkan bahwa rata-rata hasil *dribbling* pemain sepak bola SSB Gumarang Medan tahun 2016 masih kurang, sehingga *dribbling* pemain perlu di tingkatkan agar hasil *dribbling* menjadi lebih baik. Dengan demikian pokok permasalahan adalah hasil *dribbling* masih butuh peningkatan.

Banyak cara atau metode untuk meningkatkan hasil *dribbling* di antaranya adalah latihan *curving line trajectory*, *slalom dribbling*, *straight line trajectory* dan latihan *zig-zag line trajectory*. Untuk itulah peneliti memberikan variasi latihan *dribbling* yang akan di fokuskan dalam penelitian ini dengan harapan untuk meningkatkan hasil latihan *dribbling* pada SSB Gumarang Medan tahun 2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di buat gambaran tentang masalah yang dihadapi. Masalah-masalah yang di observasikan dalam penulisan ini dapat di identifikasikan sebagai berikut: Apakah SSB Gumarang Medan tahun

2017 sudah menguasai teknik *dribbling* dengan baik dan cepat ? Apakah bentuk variasi *dribbling* pernah diterapkan pada atlet SSB Gumarang Medan tahun 2017? Apakah bentuk pemberian variasi latihan *dribbling* dapat meningkatkan semangat berlatih *dribbling* pada SSB Gumarang Medan tahun 2017 ? Apakah bentuk pemberian variasi latihan *dribbling* dapat membantu siswa dalam menguasai teknik *dribbling* dengan baik dan cepat? Apakah bentuk pemberian variasi latihan *dribbling* berpengaruh terhadap hasil teknik *dribbling* pada SSB Gumarang Medan tahun 2017.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat masalah yang di teliti begitu luas, perlu kiranya di tentukan batasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian variasi latihan *dribbling* terhadap hasil *dribbling*.

D. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh variasi latihan *dribbling* terhadap hasil *dribbling* pada SSB Gumarang Medan tahun 2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan di atas, yaitu:

Untuk mengetahui pengaruh variasi latihan *dribbling* terhadap hasil *Dribbling* pada SSB Gumarang Medan tahun 2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sebagai bahan masukan bagi para pelatih, pembina, serta guru olahraga dalam menunjang penyusunan program latihan pada cabang olahraga sepak bola.
2. Sebagai salah satu pertimbangan bagi pelatih, pembina, serta guru olahraga bahwa tidak ada salahnya mencoba banyak bentuk-bentuk latihan dalam program latihan yang akan di laksanakan.
3. Sebagai masukan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian tentang variasi latihan *dribbling*.
4. Peningkatan kompetensi mahasiswa dalam bidang ilmu pengetahuan cabang olahraga sepak bola.
5. Bagi pemain sepak bola SSB Gumarang semoga latihan ini bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas permainan terutama dalam hal *dribbling*.